

Analisis Pemahaman Psikologi Anak dalam Mendidik Siswa SDN 1 Sesean

Eky Setiawan Salo

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : ekysalo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Pemahaman Psikologi Anak Dalam Mendidik Siswa SDN 1 Sesean tahun ajaran 2021/2022. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk bisa memberikan informasi kepada guru SDN 1 Sesean untuk dapat mengetahui pemahaman psikologi anak dalam mendidik Siswa. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa SDN 1 Sesean?. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SDN 1 Sesean. Objek penelitian ini adalah pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru telah memahami psikologi anak dalam mendidik siswa, dapat dilihat dari polah pikir dan tindakan anak didik melalui perkataan, ide-ide, dan cara berinteraksi antara guru dan teman, melalui pertumbuhan anak didik, latar belakang keluarga, keaktifan anak didik di kelas, cara memperlakukannya, mengetahui kebutuhannya, cara membimbingnya, melihat lingkungan dimana siswa berada, melihat kelebihan dan kelemahan anak didik, memahami bagaimana solusi terhadap masalah potensi dari anak didik.

Kata Kunci: *Pemahaman Psikologi Anak, Mendidik Siswa*

Abstract

The objective of this research is to understand children psychology in educating students of SDN 1 Sesean in 2021/2022 school year. The benefit of this research is to give information for teachers of SDN 1 Sesean to understand children's psychology in educating students. The problem statement is to analyze how the children's psychology comprehension in educating students of SDN 1 Sesean. This research is qualitative descriptive who the teachers of SDN 1 Sesean is being research subject. The objective of this research is to understand children psychology in educating students. Collecting data method used observation, interview, and documentation. The result of this research to show headmaster and teachers have been understood children's psychology in educating students, can be seen by perspectives and behavior of students through utterance, ideas, interaction between teachers and friends, by student's growth, family background, student's activeness, treating students, knowing their needs, guidance manner, observe the environment where the students are, looking students strengths and weaknesses, and understanding how the solution in facing the student's potential problem.

Keywords: *Children Psychology comprehension, Educating Students*

PENDAHULUAN

Guru identik diberi pandangan sebagai pahlawan tanpa jasa dalam mendidik dan menjadikan seseorang untuk lebih baik. Guru selalu diharapkan mampu menolong dan memberikan sumbangsih supaya tidak sekedar mengajar tapi menghidupi panggilannya sebagai pendidik yang benar. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar, setiap guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang peserta didiknya. Hal ini sangat penting mengingat pelaku proses belajar adalah peserta didik itu sendiri. Guru harus memahami bahwa kemampuan setiap anak didik untuk melakukan pembelajaran berbeda-beda. Sehingga guru diharapkan mampu mengenali anak didiknya dengan benar supaya mampu mengembangkan kemampuan anak dengan baik (Harinto, 2012:15).

Psikologi anak adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dari periode masa bayi, anak bermain, anak sekolah, anak remaja, sampai priode menjelang dewasa (Ajhuri, 2019: 3-5).

Psikologi ini menerapkan kesiapan ilmu yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan, baik dari diinstitusi pendidikan formal maupun non formal dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan psikologi sangat diperlukan oleh setiap guru atau instruktur dalam hal pendidik, pembimbing, pelatih, pengajar dan pengasuh dalam memahami afektif, kognitif, karakteristik dan psikomotorik peserta secara integral. Dalam pemahaman tentang aspek psikologis bagi peserta didik yang diajarkan atau dibimbing oleh pihak guru atau instruktur di institusi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aspirasi, motivasi, sikap, dan minat. Sehingga jika dilakukan semua hal ini maka proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan berlangsung secara optimal dan maksimal. Jika guru sudah memiliki pemahaman mengenai pengetahuan tentang psikologi anak maka guru mampu meningkatkan prestasi pada siswa (Dodi, 2016:60).

Menurut Nofri Dodi (2016), dalam penelitiannya tentang pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan mengatakan sebagai calon guru atau guru, kita tidak hanya berfokus pada penguasaan pelajaran saja, namun harus mampu mengelola sekolah dan mempunyai banyak pengetahuan pelengkap dalam pengetahuan psikologi pendidikan, supaya guru bisa mengetahui minat dan kebutuhan yang dibutuhkan siswa dalam tahap perkembangannya. Walaupun ada guru yang belum mempelajari tentang psikologi pendidikan, guru biasa menggunakan pangalamannya dan instingnya, mengenai tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat permasalahan di sekolah dan akan lebih baik lagi jika guru memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan, yang dapat diperoleh dari seminar, website, perpustakaan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan diperoleh beberapa informasi bahwa guru di SDN 1 Sesean melakukan pembelajaran yang sudah sesuai dengan aturan dalam proses pembelajaran. Namun terkadang ada beberapa guru yang kurang memahami kebutuhan anak karena kurang memahami psikologi anak, guru tersebut disebabkan oleh guru yang sudah tua dan tidak mampu lagi memahami apa kebutuhan anak atau siswa. Ada juga guru meskipun belum tua, namun guru ini juga kurang memahami psikologi anak. Sehingga banyak anak sudah aktif di kelas namun guru menganggapnya sebagai anak yang nakal. Begitu pun dengan anak pendiam guru tidak mampu melakukan apa yang ingin dibutuhkan anak ini agar mampu seperti anak yang lain.

Berdasarkan observasi awal, melihat realita yang terjadi di SDN 1 Sesean yaitu hubungan emosional anak dan seorang pendidik tidak terlalu baik karena guru muncul sebagai sosok yang sungguh ditakuti sehingga susah komunikasi yang baik antara anak didik dengan gurunya, dan kelemahan guru tidak paham hal itu dan terus berlangsung. Sehingga guru memiliki konsep lama yang memperlakukan anak didik sebagai boneka artinya apa yang dikatakan guru itu yang harus dilakukan, tanpa disadari seorang guru bawa dunia anak beda dengan dunia dulu. Anak sekarang mengalami

perubahan zaman yang serba ada dan kemajuan berbagai hal dinikmati anak itu artinya banyak pola lama yang tidak relevan lagi bagi anak sekarang ini, untuk itu idealnya seorang guru harus paham benar kebutuhan anak dan belajar jiwa anak supaya mampu memposisikan diri dan melihat dengan jelas kebutuhan anak dengan baik. Sehingga anak tidak dijadikan objek yang mengikuti semua kemauan guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Psikologi Anak Dalam Mendidik Siswa”.

Psikologi adalah ilmu yang dibutuhkan dalam mendidik anak supaya setiap kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan baik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pemahaman guru tentang psikologi anak dalam mendidik siswa. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa SDN 1 Sesean.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang hasil temuannya tidak diperoleh dari perhitungan yang menggunakan ukuran angka ataupun statistik namun dengan memakai kata-kata atau kalimat sebab yang hendak diteliti ialah obyek yang alamiah. Maka dari itu, peneliti memahami obyek tersebut tanpa adanya rekayasa (Helaluddin et al., 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menjelaskan, menggambarkan dan mendeskripsikan objek sesuai dengan apa adanya, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan agar dapat menceritakan suatu fenomena yang nyata dengan berbagai karakter yang melingkupinya dengan berbagai kondisi, situasi dan peristiwa. Penelitian ini dipilih agar dapat menelaah secara mendalam dengan cara menelusuri pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa di SDN 1 Sesean.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sesean Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Alasannya karena masih terdapat beberapa guru yang kurang pemahaman mengenai psikologi anak. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif mutlak diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru SDN 1 Sesean, wawancara dan hasil observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari hasil dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian menurut, (Sukmadinata, 2009) adalah: (1) Teknik Observasi: Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (2) Teknik Wawancara: Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara berkelompok jika ingin menghimpun data dari kelompok. (3) Teknik Dokumentasi: peneliti memerlukan dokumen sebagai bukti dan menjadi pendukung dalam penelitian. Peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada. Peneliti juga memerlukan dokumen dan foto dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang ada di dalam kelas maupun yang dimiliki guru yang mempunyai keterkaitan dengan pemahaman psikologi dalam mendidik.

Analisis data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan penarikan kesimpulan atau memaparkan hasil penelitian yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik menjadi satu kesimpulan. Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini.1. Pengumpulan data (Data collection): Pengumpulan

data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu mencatat data dari berbagai bentuk data yang ada di lapangan. 2. Reduksi (Data Reduction): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. 3. Penyajian data (Display data): Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun dalam penulisan ini untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi): Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Jadi penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012).

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Keabsahan ini adalah untuk memastikan apakah laporan hasil penelitian sesuai dengan data. 1. Perpanjangan Pengamatan: Perpanjangan pengamatan berarti harus kembali ke lokasi penelitian (SDN 1 Sesean), melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun narasumber yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam serta untuk mengatasi kekeliruan penelitian. 2. Triangulasi: Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan data yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Ada beberapa data triangulasi yaitu sebagai berikut: Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Sesean tentang pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa di ketahui bahwa guru sadar dan paham bahwa psikologi sangat dibutuhkan bahkan beberapa dari mereka memahami dengan benar psikologi anak bahkan cara mendidiknya, hanya saja mereka tidak paham nama teori psikologi yang dilakukan. Selama melakukan penelitian diperoleh data terkait pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa di SDN 1 Sesean yaitu:

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Adalah Subjek

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai psikologi anak bahwa anak didik telah berfikir dan bertindak secara mandiri ketika anak berperan dalam kelas dan mampu melakukan setiap yang dikatakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kelas, serta cara memahami pola pikir dan tindakan peserta didik yang mandiri baik itu melalui perkataan, ide-ide, dan cara berinteraksi antara guru dan teman dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa anak didik adalah subjek pribadi yang memiliki pribadi sendiri atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam

mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaannya.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Adalah Makhluk Yang Sedang Berkembang

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru sudah memahami bagaimana proses perkembangan siswa mulai dari pertumbuhan siswa, faktor keluarga yang berhubungan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi antara anak dan keluarga. Keaktifan siswa di sekolah hingga terjalin komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa sehingga proses perkembangan siswa dilihat dari keaktifan bertanya dan menjawab dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika anak bergaul dengan teman yang baik maka perkembangan siswa pun akan baik namun sebaliknya jika siswa bergaul dengan teman yang kurang baik maka perkembangan siswa pun cenderung ke arah negatif.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang artinya bahwa Setiap anak didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya sehingga setiap anak didik yang berada dalam tahap perkembangan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang dewasa terhadapnya.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Hidup Dalam Dunia Sendiri

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru sudah memahami kehidupan anak didik yang hidup dengan dunianya sendiri, yang artinya bahwa kehidupan anak itu berbeda dengan kehidupan orang dewasa, hal ini memberikan pemahaman bagi kepala sekolah dan guru dalam memberikan perlakuan baik itu bimbingan kepada siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan mempertimbangkan ekonomi keluarga, latar belakang keluarga serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dari siswa.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa Anak didik hidup dalam dunia sendiri artinya bahwa Setiap anak didik hidup dalam kehidupannya sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan keanakannya atau sesuai dengan dunianya. Sebagai contoh adalah kehidupan anak SD berbeda dengan anak, SMP atau SMA. Oleh karena itu perlakuan pendidik terhadap anak SD, SMP dan SMA berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan masanya.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Hidup Dalam Lingkungan Tertentu

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah dan beberapa guru sudah memahami bagaimana cara memperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan namun beberapa juga guru belum terlalu memahami bagaimana memperlakukan anak didik sesuai dengan konteks lingkungannya dimana siswa tersebut berada.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbed-beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau di didik. Dalam praktek pendidikan, pendidik perlu memperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan dan sosial budayanya.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Memiliki Ketergantungan Kepada Orang Dewasa

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memahami bahwa anak didik masih tergantung pada orang yang lebih dewasa dalam hal mendidik, membimbing dan memberikan motivasi melalui cara mengetahui terlebih dahulu kelebihan dan

kelemahan dari peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik tersebut dilihat dari aturan yang berlaku di sekolah artinya bahwa siswa masih membutuhkan guru dalam menuntun, membimbing dan mengarahkan agar siswa dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah yang menjadikan siswa menuju perilaku yang baik dan juga terlihat dari sulit untuk mengendalikan emosinya sehingga membutuhkan orang dewasa dalam mendidik dan mengarahkannya serta kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah untuk menunjang keterampilan siswa sehingga membutuhkan peran guru sebagai orang yang lebih dewasa dalam mendidik, membimbing dan mengajar siswa.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa anak didik memiliki ketergantungan kepada orang dewasa artinya bahwa Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tertentu dalam perjalanan hidupnya, anak masih memerlukan perlindungan, anak masih perlu belajar berbagai pengetahuan, perlu latihan dan keterampilan, anak belum tahu mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan dimasa depannya. Dibalik kebebasannya untuk mewujudkan dirinya sendiri dalam rangka mencapai kedewasaan, anak masih memerlukan bantuan orang dewasa.

Pemahaman Guru Terhadap Anak Didik Memiliki Potensi Dan Dinamika

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memahami bagaimana memberikan solusi atau upaya yang dapat diberikan oleh siswa dengan cara mengetahui terlebih dahulu masalah yang sedang dihadapi terkait dengan potensi dalam diri siswa seperti masalah prestasi, kurangnya bakat khusus, suasana dalam keluarga setelah itu guru mampu memahami solusi apa yang dapat diberikan kepada masing-masing siswa tersebut.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Meryanti, 2015) bahwa anak didik memiliki potensi dan dinamika artinya bahwa bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan memiliki dinamika, yaitu aktif sedang berkembang dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam upaya mencapai kedewasaan. Guru harus mampu dalam menyelesaikan masalah anak, mengetahui akar masalah sehingga dapat menentukan terapi dan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah terkait potensi siswa tersebut. Disamping itu guru juga dapat berperan sebagai seorang ulama yang dapat membimbing dan menuntun batin atau kejiwaan peserta didik, memberikan pencerahan yang menyejukkan dan menyelesaikan masalahnya yang hasilnya akan lebih baik

SIMPULAN

Pemahaman psikologi anak dalam mendidik siswa di SDN 1 Sesean bahwa kepala sekolah dan guru sadar dan paham, bahwa psikologi sangat dibutuhkan bahkan beberapa dari mereka memahami dengan benar psikologi anak bahkan cara mendidiknya, yang penting prakteknya sesuai dengan teori dalam psikologi dan masih beberapa guru belum terlalu paham bagaimana memperlakukan peserta didik sesuai dengan konteks lingkungan dimana siswa tersebut berada. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memahami psikologi anak dalam mendidik siswa baik itu melihat polah pikir dan tindakan peserta didik melalui perkataan, ide-ide, dan cara berinteraksi antara guru dan teman, melalui pertumbuhan siswa, latar belakang keluarga, keaktifan siswa di kelas, cara membimbingnya, kerja sama antara guru dan orang tua dari siswa, melihat lingkungan dimana siswa berada, melihat terlebih dahulu kelebihan dan kelemahan siswa supaya guru mengetahui bahwa siswa membutuhkan orang dewasa dalam membimbingnya serta memahami bagaimana solusi terhadap masalah potensi dari siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 50-58.
- Ajhuri. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dodi, N. (2016). Pentingnya Guru Untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 59-63.
- Mahmud, D. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: C. V ANDI.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
- Simanjuntak, J. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helaluddin, Tulak, H., & Rante, S, V, N (2020). *Penelitian dan Pengembangan* (1st ed.). Media Madani
- Sriyanti, L. (2014). *Psikologi Anak*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press